

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Proses Pembuatan Label Arsip Berdasarkan Kode Klasifikasi Arsip pada Unit Penagihan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses perancangan label arsip dilakukan melalui enam tahapan, yaitu mengidentifikasi arsip yang akan diberikan label, menganalisis kode klasifikasi arsip, menentukan informasi yang dicantumkan pada label, menentukan ukuran dan tata letak label, menyusun desain label arsip, serta melakukan evaluasi terhadap rancangan label. Tahapan tersebut menghasilkan rancangan label yang disusun sesuai dengan sistem kode klasifikasi arsip yang telah diterapkan di perusahaan.
2. Rancangan label arsip yang dihasilkan memuat beberapa komponen informasi, yaitu logo perusahaan, nama unit kerja, kode klasifikasi arsip, nama kelompok arsip, rentang tahun arsip, serta nomor ordner. Penyusunan komponen tersebut bertujuan memberikan identitas yang jelas pada media penyimpanan sehingga memudahkan pegawai dalam mengenali kelompok arsip tanpa harus membuka ordner.
3. Rancangan label arsip berdasarkan kode klasifikasi diharapkan dapat menjadi alternatif desain yang mendukung penataan media penyimpanan arsip pada Unit Penagihan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Apabila diterapkan secara konsisten, penggunaan label arsip yang seragam berpotensi meningkatkan keteraturan penyimpanan, mempermudah identifikasi arsip, serta mendukung efektivitas proses temu kembali arsip.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Unit Penagihan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan label arsip yang seragam pada seluruh media penyimpanan arsip agar identifikasi dokumen menjadi lebih jelas serta mendukung keteraturan penataan arsip.
2. Dalam penerapan label arsip, disarankan agar informasi yang dicantumkan tetap mengacu pada kode klasifikasi arsip yang telah berlaku di perusahaan sehingga konsistensi sistem pengelolaan arsip dapat dipertahankan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan rancangan label arsip ke dalam bentuk digital atau mengintegrasikannya dengan sistem informasi kearsipan sehingga proses pengelolaan dan temu kembali arsip dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.